

## **Tindak Tutur Perlokusi** **dalam Pesan Dakwah Gus Miftah di YouTube**

*Perlocutionary Speech Acts in Gus Miftah's Da'wah Messages on YouTube*

Rizky Nabilla Safitri<sup>1\*</sup>, Nanik Setyawati<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

Email: [nabilarizky582@gmail.com](mailto:nabilarizky582@gmail.com)

### **ABSTRAK**

#### **Histori Artikel:**

Diajukan:  
13/06/2025

Diterima:  
27/10/2025

Diterbitkan:  
29/10/2025

Penelitian ini berfokus pada analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Pesan dakwah Gus Miftah di YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam pesan dakwah Gus Miftah di media platform YouTube, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam pesan dakwah Gus Miftah di media platform YouTube. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti memilih sebanyak 2 tayangan video dakwah Gus Miftah di YouTube. Hasil penelitian yang ditemukan sebanyak 51 data tuturan, yang terdiri dari video pertama sebanyak 25 tuturan. Video kedua sebanyak 27 tuturan.

**Kata kunci:** *Perlokusi, Pesan Dakwah, Tindak Tutur, YouTube*

### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe the types of perlocutionary speech acts contained in Gus Miftah's preaching messages on the YouTube platform media, (2) describe the functions of perlocutionary speech acts contained in Gus Miftah's preaching messages on the YouTube platform media. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. In this study, the researcher used the listening technique and the note-taking technique. The researcher chose 2 Gus Miftah preaching video shows on YouTube. The results of the study found 51 speech data. The second video contains 27 utterances* **Keywords:** *perlocution, message, speech act, YouTube*

### **PENDAHULUAN**

Penggunaan bahasa dalam dakwah Gus Miftah memiliki ciri khas tersendiri, karena setiap orang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda untuk menarik perhatian pendengar. Dalam video dakwah tersebut, terdapat tuturan yang disampaikan oleh penutur yang berfungsi untuk ajakan atau seruan yang diberikan kepada orang lain kepada masyarakat agar mempelajari yang telah disampaikan oleh penutur. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat memberikan efek kepada pendengar, sehingga berpengaruh terhadap tuturan yang telah disampaikan (Cahya, 2020). Makna dan konteks merupakan dua faktor penting

yang terjadi dalam komunikasi karena keduanya berpengaruh pada tingkat pemahaman masing-masing mitra tutur dalam memaknai suatu tuturan yang diucapkan (Muthoharoh and Setyawati 2024). Jika keduanya memiliki pemahaman yang berbeda, hasil ujaran akan menjadi salah makna. Berbeda jika penutur dan mitra tutur sama-sama memiliki pemahaman mengenai tindak tutur, kalimat yang diucapkan tidak akan salah makna. Yule (2006) menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut tindak tutur.

Menurut J.L Austin, tindak tutur perlokusi dalam dakwah ini dapat menciptakan hubungan antarpersonal untuk berpartisipasi dan dapat menghasilkan

dampak yang signifikan tergantung pada cara penyampaian pesan yang disampaikan oleh penutur. Penelitian tindak tutur perlokusi memberi wawasan mengenai ucapan atau pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi emosi atau bahkan perubahan dalam perilaku seseorang. Ini sangat relevan dalam konteks media massa, politik, atau pemasaran, pesan yang disampaikan sering kali dimaksudkan untuk membangkitkan respons emosional atau perubahan sikap pada audiens. Tindakan adalah kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur. Dalam penelitian ini, akan dikaji fungsi tindak tutur perlokusi dalam berbagai situasi komunikasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan penerimaan ucapan oleh lawan tutur. Penelitian ini diambil dari contoh-contoh situasi yang nyata.

Dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur berperan penting dalam menyampaikan makna dan tujuan dari suatu percakapan. Penelitian ini juga memfokuskan pada tindak tutur perlokusi dalam konteks komunikasi yang lebih spesifik, seperti dalam dakwah. Ini membantu untuk melihat strategi perlokusi digunakan untuk memengaruhi audiens dalam berbagai situasi komunikasi. Dalam konteks dakwah, tindak tutur perlokusi berperan sangat penting karena dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk memengaruhi hati dan pikiran pendengar agar mereka mau menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran yang telah disampaikan. Tindak tutur perlokusi dalam dakwah ini mencakup segala bentuk efek atau dampak yang dihasilkan oleh ucapan dakwah terhadap audiens, baik dalam aspek emosional, sikap, maupun tindakan yang diambil sebagai respons terhadap pesan dakwah. Salah satu aspek dari teori tindak tutur, merujuk pada efek atau dampak yang dihasilkan dari ucapan seseorang terhadap pendengar. Dalam dakwah, pemahaman terhadap tindak tutur perlokusi menjadi sangat relevan karena karakteristik komunikasi secara langsung tercipta.

Dengan memahami kata-kata dapat memengaruhi emosi, sikap, dan perilaku audiens, dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih persuasif dan

menyentuh hati. Tayangan dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube “Dakwah Pedia” membahas mengenai agama Islam dan mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat dua tujuan penelitian (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur perlokusi apa sajakah yang terdapat dalam pesan dakwah Gus Miftah di platform YouTube dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi apa sajakah yang terdapat dalam pesan dakwah Gus Miftah di platform YouTube.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki fokus pada pemahaman mengenai tuturan yang perlu untuk dideskripsikan dan dikelompokkan sesuai jenis dan fungsi tuturan. Dalam pendekatan ini, dapat digali pengalaman, pandangan, dan perasaan subjek dengan cara yang mendalam. Sering kali metode ini dilakukan melalui observasi, analisis dokumen atau wawancara. Tujuannya untuk menggambarkan secara rinci konteks serta makna dari fenomena yang akan diteliti tanpa melakukan observasi secara luas.

Metode dan teknik pengumpulan data tuturan dakwah Gus Miftah pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa 2018 (Sudaryanto 2015). Teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan dengan mencatat hasil penelitian hasil yang telah ditemukan (Sudaryanto 2015)

Penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:15) Metode agih berfokus pada pemecahan bahasa menjadi unsur-unsur yang lebih kecil, seperti morfem atau kata, dan menganalisis unsur-unsur tersebut berfungsi dalam kalimat. Metode agih sering digunakan untuk memahami gramatikal dan sintaksis dalam suatu bahasa. Selain menggunakan metode agih, peneliti juga menggunakan metode padan metode padan. Metode ini digunakan untuk membandingkan dua elemen bahasa, biasanya dalam konteks pengujian kesamaan atau perbedaan. Pada biasanya dilakukan

antara satu bahasa dengan bahasa lain atau dialek dalam satu bahasa. Teknik ini membantu dalam memahami struktur dan penggunaan bahasa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil menganalisis tuturan yang disampaikan oleh Gus Miftah dalam dakwahnya. Penelitian ini menyajikan analisis terhadap tindak tutur perlokusi yang teridentifikasi dalam dua rumusan masalah yaitu (1) Jenis tindak tutur perlokusi yang dibagi menjadi tindak tutur perlokusi verbal, tindak tutur perlokusi nonverbal, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, (2) Fungsi tindak tutur perlokusi yang dibagi menjadi fungsi kompetitif, fungsi konvival, fungsi kolaboratif, dan fungsi konfliktif.

### A. Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam pesan dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube dakwah pedia adalah tindak tutur perlokusi verbal, tindak tutur perlokusi non verbal, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal.

Dilihat dari tabel 1, dalam pesan dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube dakwah pedia ditemukan sebanyak 19 data jenis tindak tutur perlokusi yang terdiri atas tindak tutur perlokusi verbal 6 data, tindak tutur perlokusi nonverbal 8 data, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal 5 data. Berikut analisis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam tayangan video 1 yaitu pesan dakwah Gus Miftah dengan judul “Roasting Habib Zaidan dan Atta Halilintar Sampai Ngakak Terus” pada kanal YouTube dakwah pedia.

**Tabel 1.** Tutar Perlokusi dalam Pesan Dakwah Gus Miftah di Youtube dengan Judul “Roasting Habib Zaidan dan Atta Halilintar Sampai Ngakak Terus”

No	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
1	Tindak tutur perlokusi verbal	6
2	Tindak tutur perlokusi nonverbal	8
3	Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal	5

Jumlah 19

## 1. Tindak Tutur Perlokusi Verbal Data Tuturan 1

Konteks: Habib Zaidan menyanggah opini yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Gus Miftah : *Iso golek duit, ora ndue bojo, podo wong ngaret, ora ndue wedus.* "Bisa mencari uang, tidak punya istri, sama seperti orang mencari rumput, tapi tidak punya kambing".

Habib Zaidan : *“Jomblo itu nasib, saya*

*single itu*

*prinsip”*

Gus Miftah : “Prinsip tapi ngenes”.

(Prinsip tapi memperhatikan)

(<https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gO>

[MVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gO) menit 2:45)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan *“Jomblo itu nasib, saya single itu prinsip”* dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Gus Miftah termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan tersebut merupakan respon yang ditimbulkan Habib Zaidan dengan maksud meyanggah dengan opini yang disampaikan oleh Gus Miftah.

### Data Tuturan 2

Konteks: penonton memberikan perintah kepada istri Gus Miftah, namun Gus Miftah menolak perintah tersebut.

Penonton : “Bunda berdiri bunda!”

Gus Miftah : “Kenapa? Bunda berdiri Gus Miftah : *“Sory, hanya saya yang berhak mengatur istri saya”*

(<https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gO>

[OMWuOkn\\_bRdll](#)  
menit 4:53)

berdasarkan data tuturan 2, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “*Sory, hanya saya yang rhak mengatur istri saya*” dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Gus Miftah termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan ditimbulkan Gus Miftah dengan maksud meyanggah dengan opini yang disampaikan oleh penonton.

**Data Tuturan 3**

Konteks: Pak Pangdam memberikan doa kepada selutub penonton. Kemudian penonton mengaminkan doa tersebut.

Pak Pangdam : “Saya doakan yang membalas bisa lebih sejahtera”

Penonton : “**AMIN**”  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 18:46)

Berdasarkan data tuturan 3, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “*AMIN*” dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Pak Pangdam termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan tersebut merupakan respons yang ditimbulkan oleh penonton, dengan maksud sepakat atau mengamini doa yang disampaikan oleh Pak Pangdam.

**Data Tuturan 4**

Konteks: Gus Miftah bertanya kepada penonton apakah pernyataannya benar atau tidak.

Gus Miftah : “Tak mengapa mulutmu setajam pisau, tapi mengingatkan kebenaran. Daripada mulutmu semanis madu, tapi penuh kepalsuan”

Gus Miftah :  
“Masuk?” Penonton  
:

“**Masuk**”  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 21:13)

Berdasarkan data tuturan 4, tindak tutur

perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**Masuk**” dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Gus Miftah termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan tersebut merupakan respon yang ditimbulkan penonton dengan maksud sepakat dengan opini yang disampaikan oleh Gus Miftah.

**Data Tuturan 5**

Konteks: Penonton sepakat dengan opini yang disampaikan oleh Gus Miftah.

Gus Miftah : “Bunda, jangan menunggu sempurna untuk melangkah, tapi melangkah lah untuk menuju sempurna”

Penonton : “**Rungokno le, rungokna**” (dengarkan, dengarkan)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 24:59)

Berdasarkan data tuturan 5, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “*Rungokno le, rungokna*” dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Gus Miftah termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan tersebut merupakan respon yang ditimbulkan penonton dengan maksud sepakat dengan opini yang disampaikan oleh Gus Miftah.

**Data Tuturan 6**

Konteks: Gus Miftah memberi pertanyaan kepada penonton setuju atau tidak terhadap Habib Zaidan.

Gus Miftah : “*Tak takon. Mbak- mbak e nek Habib e segera nikah setuju opo ora?*” (Aku tanya. Mbak- mbak jika Habib Zaidan menikah, setuju atau tidak?)

Penonton : “**Mboten**”

Gus Miftah : “Kok ora iki lo”  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 56:10)

Berdasarkan data tuturan 6, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan

tuturan “Mboten” dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan Gus Miftah termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan tuturan tersebut merupakan respon yang ditimbulkan penonton dengan maksud tidak sepakat dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Gus Miftah. Sehingga menimbulkan reaksi kurang suka terhadap ucapan dari penutur.

## 2. Tindak Tutur Perlokusi Nonverbal.

### Data Tuturan 1

Konteks: Gus Miftah meminta semua penonton untuk tepuk tangan.  
Gus Miftah : “Dan hadir pula malam ini, anak saya, tepuk tangan untuk Atta Halilintar”  
Penonton : “(**Tepuk tangan**)”  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 3:42)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “(**Tepuk tangan**)” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan tangan penonton.

### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah mengungkapkan candaan kepada Putra Siregar karena ponsel.  
Gus Miftah :”mereka yang tepuk tangan pasti berharap Iphone”  
Penonton : (**Tertawa**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 4:22)

Berdasarkan data tuturan 2, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**tertawa**” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan

gerakan mulut penonton.

### Data tuturan 3

Konteks: Gus Miftah mengungkapkan pantun untuk penonton

Penonton : (**Tertawa**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 9:21)

Berdasarkan data tuturan 3, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**tertawa**” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton.

### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah menyapa Bupati Barito.

Gus Miftah : “dari Kalimantan lo Pak Mujiyat ini”  
Penonton : (**Tepuk tangan**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 17:24)

Berdasarkan data tuturan 4, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**tebuk tangan**” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan tangan penonton.

### Data Tuturan 5

Konteks: Gus Miftah memberikan perintah kepada penonton untuk tepuk tangan Ketika Pak Pangdam.

Gus Miftah : “Berdiri Pang. Tepuk tangan untuk Pak Pangdam!”  
Penonton : (**Tepuk tangan**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 18:24)

Berdasarkan data tuturan 5, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**tebuk tangan**” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan tangan penonton.

### Data Tuturan 6

Konteks: Pak Pangdam bertanya kepada Gus Miftah mengenai pendapat beliau. Pak Pangdam :“Yang jomblo?”  
Gus Miftah :“Yang jomblo? Pateni wae”

Penonton : (Tertawa)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 19:02)

Berdasarkan data tuturan 6, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “tertawa” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton.

#### Data Tuturan 7

Konteks: Gus Miftah mengajak berbicara salah satu penonton sehingga menimbulkan respon dari penonton tersebut.

Gus Miftah :“Namine sinten, Mbah?”  
(Namanya siapa, Nenek?)

Penonton :“Temu”  
Gus Miftah :“Mic e cedake cangkem”  
(Mic nya dekatkan mulut)

Penonton :(Tertawa)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 29:57)

Berdasarkan data tuturan 7, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “tertawa” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa.

#### Data Tuturan 8

Konteks:Gus Miftah memberi lelucon kepada Habib Zaidan sehingga mitra tutur tersebut tertawa merespon apa yang dikatakan oleh penutur.

Gus Miftah : “Dadi urip kui digawe slow wae le. Nek saiki aku ora seneng karo Habib Zaidan, orapopo. Minimal masih punya

Indri”.  
Habib zaidan :(Tertawa terbahak-bahak)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 48:35)

Berdasarkan data tuturan 8, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “tertawa terbahak-bahak” dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa.

#### c.Tindak Tutur Perlokusi Verbal Nonverbal

##### Data Tuturan 1

Konteks: Habib Zaidan memberikan candaan kepada salah satu penonton.  
Habib Zaidan :“Kamu mintanya apa Indri?”  
Penonton Indri :“Apapun”  
Habib Zaidan :“Kuping gelem kuping?” (telinga mau telinga?)  
Penonton Indri :“Purun purun, ndang

dipotong”  
(Mau mau,cepat dipotong)

Habib Zaidan : “Nanti ya ndri”

Penonton Indri :“Dimana?”(sambil tesenyum)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gMKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gMKWuOkn_bRdll) menit 27:59)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “dimana? (sambil tersenyum)” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh salah

satu penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan lisan dan juga tersenyum.

#### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah bertanya kepada salah satu penonton

Gus Miftah : “Bu Temu nyambut gawene nopo?”

Penonton : “Nggolek genjer” (**Sambil tertawa**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 30:39)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**Nggolek genjer (Sambil tertawa)**” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh salah satu penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan lisan dan juga tertawa.

#### Data Tuturan 3

Konteks: Gus Miftah memberikan pertanyaan kepada Atta Halilintar

Gus Miftah : “Kue njaluk e piro?” Atta Halilintar : “29”

Gus Miftah : “Sekarang 29? Cita-citamu sampek berapa?”

Atta Halilintar : “Terserah yang di atas”

(**Tertawa sambil menunjuk atas**)

([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 55:30)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**terserah yang di atas (tertawa sambil menunjuk atas)**” dapat dijelaskan bahwa respon yang

disampaikan oleh salah satu penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal

nonverbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan lisan, tertawa, dan, menunjuk langit.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah mengungkapkan opini kepada Habib Zaidan.

Gus Miftah : “**Kue sok yo ngunu le, ndue duit mbangun masjid. Ndue bojo, posting**”

(Kamu nanti ya seperti itu nak, punya uang mendirikan masjid. Punya istri ya di post)

Habib Zaidan: “Posting” (Sambil tersenyum dan menggerakkan tangan)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 55:59)

perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**Nggolek genjer (Sambil tertawa)**” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh salah satu penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal,

dikarenakan respon tersebut berupa tuturan lisan dan juga tertawa.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah memberikan pertanyaan kepada Atta Halilintar

Gus Miftah : “Kue njaluk e piro?”  
Atta Halilintar : “29”

Gus Miftah : “Sekarang 29? Cita-citamu sampek berapa?”

Atta Halilintar : “Terserah yang di atas” (**Tertawa sambil menunjuk atas**)  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 55:30)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan

“*terserah yang di atas (tertawa sambal menunjuk atas)*” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh salah satu penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan lisan, tertawa, dan, menunjuk langit.

#### Data Tuturan 5

Konteks: Gus Miftah bertanya kepada penonton terkait Habib Zaidan.

Gus Miftah : “Yang setuju Habib Zaidan nikah ngacung?”  
(Yang setuju Habib Zaidan nikah tunjuk jari?)  
Penonton : “Mboten”  
Habib Zaidan : “Bagus bagus”  
(sambil mengacungkan jari jempol)

([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdl](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdl)  
l menit 56:20)

Berdasarkan data tuturan 5, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “*Bagus bagus (sambil mengacungkan jari jempol)*” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh Habib Zaidan menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan verbal serta gerakan jari jempol untuk menyetujui respon penonton.

**Tabel 2.** Fungsi Tindak Tutur Perlokusi dalam Pesan Dakwah Gus Miftah di Youtube dengan Judul “Roasting Habib Zaidan dan Atta Halilintar Sampai Ngakak Terus”

No	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
----	------------------------------	--------

1	Fungsi Kompetitif	3
2	Fungsi Konvival	1
3	Fungsi Kolaboratif	1
4	Fungsi Konvliktif	1
Jumlah data keseluruhan		6

Dilihat dari tabel di atas dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube dakwah pedia ditemukan sebanyak 6 data fungsi tindak tutur perlokusi yang terdiri atas fungsi kompetitif, fungsi konvival, fungsi kolaboratif, dan fungsi konfliktif.

#### a. Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif atau menyenangkan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan sosial.

#### Data tuturan 1

Konteks: konteks diawali dengan Gus Miftah menyapa para tamu undangan yang berada di atas panggung. Kemudian Gus Miftah

Gus Miftah : “Dan hadir pula malam ini, anak saya, **tepek tangan untuk Atta Halilintar!**”  
([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdl](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdl)  
l menit 4:22)

Pada data tuturan 1 fungsi kompetitif memerintah ditandai dengan tuturan “*tepek tangan untuk Atta Halilintar!*”. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur bermaksud untuk memerintah mitra tutur yaitu untuk memberi tepuk tangan kepada Atta Halilintar. Tuturan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang sejalan dengan tujuan sosial, yaitu memerintah.

#### Data tuturan 2

Konteks: konteks diawali saat proses penanda tangan sehingga Gus Miftah meminta bantuan Pak Pangdam untuk menjasi saksi.

Gus Miftah : “**Pak Pangdam saksi Pak**

**Pangdam**, saksi 1 Pak Pangdam”

(<https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKW>)

[uOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit  
49:56)

Pada data tuturan 1 fungsi kompetitif memerintah ditandai dengan tuturan “*Pak Pangdam saksi Pak Pangdam* “ Tuturan yang diungkapkan oleh penutur bermaksud untuk memerintah mitra tutur yaitu untuk memerintah kepada Pak Pangdam. Tuturan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang sejalan dengan tujuan sosial, yaitu memerintah.

### Data tuturan 3

Konteks: konteks diawali saat proses penanda tangan sehingga Gus Miftah meminta bantuan Atta Halilintar untuk menjadi saksi.

Gus Miftah : “*Saksi 2 Atta itu*, dua jejer

sekalian”

([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 50:02)

Pada data tuturan 3 fungsi kompetitif memerintah ditandai dengan tuturan “*Saksi 2 Atta itu* “ Tuturan yang diungkapkan oleh penutur bermaksud untuk memerintah mitra tutur yaitu untuk memerintah kepada Atta Halilintar. Tuturan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang sejalan dengan tujuan sosial, yaitu memerintah.

### B. Fungsi Konvival

Fungsi konvival ini mengacu ada interaksi dan kebersamaan. Ucapan atau respon sering kali berupa basa-basi, sapaa, atau ungkapan-ungkapan yang menunjukkan menawarkan Konteks: Gus Miftah memberi salam kepada para penonton serta tamu undangan.

GusMiftah : “*assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*”

([https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn\\_bRdll](https://youtu.be/TcOq3Ezyj4c?si=gOMVKWuOkn_bRdll) menit 1:44)

Pada data tuturan 1 fungsi kompetitif mengucapkan salam ditandai dengan tuturan “*assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh* “ Tuturan yang

diungkapkan oleh penutur bermaksud untuk menyapa sekaligus mengucapkan salam kepada para mitra tutur kepada para penonton. Tuturan tersebut memiliki tujuan mengucapkan salam untuk menunjukkan sisi positif rasa hormat dan harapan yang baik. Hal itu menghasilkan tindak tutur perlokusi yaitu fungsi kompetitif.

### C. Fungsi Kolaboratif

Fungsi kolaboratif adalah fungsi tindak tutur yang tidak melibatkan sopan santun, karena fungsi tidak relevan dalam hal tersebut. Tujuan perlokusinya melibatkan tujuan sosial yaitu, menyatakan, mengajarkan, dan mengumumkan. Pada penelitian ini, fungsi kolaboratif ditemukan sebanyak 1 data.

#### Data Tuturan 1

Konteks : Gus Miftah menyatakan pernyataan tentang dirinya bahwa karakternya ketika membawakan dakwah terkesan sarkas namun penonton tetap tertarik.

Gus Miftah : “*Saya selalu bilang*, mengapa mulutmu setajam pisau tetapi mengingatkan kebenaran. Daripada mulutmu semanis madu tapi penuh kepalsuan.”

Pada tuturan diatas, mengandung fungsi kolaboratif yaitu, menyatakan ditandai dengan tuturan “*Saya selalu bilang*”. Tujuan perlokusi di atas sejalan pada tujuan yang menyatakan, dan pada fungsi ini tidak perlu melibatkan sopan santun.

### D. Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif adalah fungsi tindak tutur yang tidak melibatkan sopan santun sama sekali, karena fungsi ini menimbulkan pertentangan dan cenderung dengan sifat negatif, seperti. Konteks : Gus Miftah mengucapkan kata-kata yang kurang sopan kepada penonton.

Gus Miftah : “*Pri pri pri, matamu!*” Data diatas mengandung fungsi konfliktif menghina, ditandai dengan tuturan “*matamu*”.

Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali.

**Tabel 1. Tabel 1 Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam Pesan Dakwah Gus Miftah di Youtube dengan judul “Nenek-Nenek Nekat Joget Depan Gus Miftah**

No	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah Data
1	Tindak tutur perlokusi verbal	4
2	Tindak tutur perlokusi nonverbal	9
3	Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal	1
Jumlah		14
data keseluruhan		

Dilihat dari tabel 2, dalam pesan dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube dakwah pedia ditemukan sebanyak 14 data tindak tutur perlokusi yang terdiri atas tindak tutur perlokusi verbal 4 data, tindak tutur perlokusi nonverbal 9 data, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal 1 data.

Berikut analisis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam tayangan video

2 yaitu pesan dakwah Gus Miftah dengan judul “Nenek-Nenek Nekat Joget Depan Gus Miftah Bikin Sakit Perut” pada kanal YouTube dakwah pedia.

**a. Tindak Tutur Perlokusi Verbal**

**Data Tuturan 1**

Konteks: Gus Miftah memberi pertanyaan kepada penonton.

Gus Miftah : "Kalau mau sedekah kepada anak

yatim, itu tolong enggak usah dibawa ke panggung pengajian, Setuju?

Penonton : "**Setuju**"

(<https://youtu.be/HIx8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 11:12")

Berdasarkan data tuturan 1, ditandai dengantuturan “**setuju**” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan verbal menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh Gus Miftah

**Data Tuturan 2**

Konteks: Gus Miftah bertanya kepada penjual es the mengenai dagangannya. Namun kalimat yang dilontarkan Gus Miftah yang bersifat candaan membuat pedagang es teh terkejut.

Gus Miftah : "**Kuwi es teh e iseh apa ora le? iseh? yo kono gek didol!**"

( Itu es tehnya masih apa tidak dek? masih? ya sana cepet dijual!"

(<https://youtu.be/HIx8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 12:43)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan “**iseh? Yo kono gek didol!**” dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan respon mitra tutur bisa jadi merasa bahwa yang dikatakan oleh Gus Miftah membuat pedagang es teh tersinggung. Bisa jadi pedagang es teh mengira bahwa ketika Gus Miftah bertanya itu ia akan membeli, ternyata salah. Gus Miftah hanya bertanya kepada pedagang es teh.

**Data Tuturan 3**

Konteks: Gus Miftah memberi pernyataan

yang disetujui oleh penonton. Gus Miftah : "Saya mendorong orang

Kristen untuk berangkat ke masjid, eh ke masjid, ke gereja. Karena gereja itu fasilitas untuk menjadi orang Kristen yang baik, betul?"

Penonton : "**Betul**"  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1:07:01)

Berdasarkan data tuturan 3, tindak tutur perlokusi verbal

ditandai dengan tuturan "betul" dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan verbal menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh Gus Miftah.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah meminta pernyataan Pak Yuli tentang kalimat yang telah ia ucapkan.

Gus Miftah : "*Pripun Pak Yuli? cocok mboten ngoten iku?*"

(Gimana Pak Yuli? cocok tidak kalau seperti itu?)

Pak Yuli : "**Cocok**"  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.13.49)

Berdasarkan data tuturan 3, tindak tutur perlokusi verbal

ditandai dengan tuturan "cocok" dapat dijelaskan bahwa respon yang disampaikan oleh penonton menunjukkan tindak tutur perlokusi verbal, dikarenakan respon tersebut berupa tuturan verbal menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh Gus Miftah.

### B. Tindak Tutur Perlokusi Non Verbal Data Tuturan 1

Gus Miftah : "*Kuwi es teh e iseh apa ora le? iseh? yo kono gek didol!*"

(Itu es tehnya masih apa tidak dek? masih? ya sana cepet dijual!)"

Penonton : (**Tertawa**).  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 12:43)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "tertawa"

dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa.

#### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah memberikan pernyataan yang bersifat candaan membuat penonton merespon dengan tertawa bersama-sama.

Gus Miftah : "Eh siapa yang bilang saya takut sama istri? saya gak pernah takut sama istri, cuman istri lebih berani"

Penonton : (**Tertawa**)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 15:10)

Berdasarkan data tuturan 2, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "tertawa" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa.

#### Data Tuturan 3

Konteks: Gus Miftah memberikan pernyataan yang bersifat candaan.

Gus Miftah : "Disitu saya meyakini, manusia boleh berencana tapi isi ATM yang menentukan"

Penonton : (***Tertawa sambil bertepuk tangan***)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 5:18)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tertawa ambil bertepuk tangan*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa sambil bertepuk tangan.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah memberikan perintah kepada penonton untuk teouk tangan.

Gus Miftah : "Besok yang menyediakan snack, kawan-kawan dari gereja Katolik. Tepuk tangan untuk teman kita Katolik"

Penonton : (***Tepuk tangan***)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 5:50)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tebuk tangan*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan

mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa sambil bertepuk tangan.

#### Data tuturan 5

Konteks: Gus Miftah memberikan candaan kepada istrinya.

Gus Miftah : "Bu, bulan Muharam ini anda minta hadiah apa?"

Penonton : (***Bersorak***)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 8:00)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*bersorak*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur bersorak gembira.

#### Data Tuturan 6

Konteks: Gus Miftah mengucapkan kalimat candaan kepada penonton

Gus Miftah : "Bocah-bocah SD,SMP,SMA niku senengane programe Pak Prabowo makan siang gratis, lak bapak-bapak seneng susu gratis"

(Anak-anak SD,SMP,SMA itu suka sama programnya Pak Prabowo yang makan siang gratis, kalau bapak-bapak sukanya susu gratis)

Penonton : (***Tepuk tangan dan tertawa***)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 26:36)

Berdasarkan data tuturan 6, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tebuk tangan dan tertawa*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi

non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa sambil tepuk tangan.

#### Data Tutaran 7

Konteks: Gus Miftah menyanyikan lagu dengan lirik akhir lagu diganti dengan candaan.

Gus Miftah : "*Wis tak korbanke waktuku, isih wae kalah karo mbah modinmu*"  
(Sudah saya korbankan waktuku, masih saja kalah dengan juru agamamu)  
Penonton  
*(Tertawa terbahak-bahak)*  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 43:08)

Berdasarkan data tuturan 6, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tertawa terbahak-bahak*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur pelroku non verbal.

#### Data Tutaran 8

Konteks: Gus Miftah mencoba memberikan pepatah dan himbauan kepada penonton.

Gus Miftah : "Makanya jangan pernah buat hati istrimu pecah, karena kalau sampai pecah karakternya perempuan iku pernah ingat. Ciri-cirine jilbab e abang"

Penonton : *(Tertawa dan bersorak)*  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.04.54)

Berdasarkan data tuturan 8 tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tertawa dan bersorak*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak

tutur pelroku non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa dan bersorak. **Data**

#### Tutaran 9

Konteks: Gus Miftah memerintah penonton untuk tepuk tangan

Gus Miftah : "Beda agama itu bukan untuk bermusuhan, pi partner lam kebaikan.

Penonton : *(Tepuk tangan)*  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.07.34)

Berdasarkan data tuturan 6, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "*tepuk tangan*" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi non verbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tepuk tangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penonton merasa setuju dan juga ikut senang mengenai pernyataan yang disampaikan oleh penutur.

### C. Tindak Tutur Perlokusi Verbal Nonverbal

#### Data Tutaran 1

Konteks: Gus Miftah meminta persetujuan kepada penonton sehingga menimbulkan satu respon secara bersamaan. 8.52

Gus Miftah : "Nggih bu?" (Betul bu?)

Penonton : "Nggeh"

Gus Miftah : "Sing njawab nggih"

mesti bojone yo heke" (Yang jawab iya, pasti suaminya ya jawab iya)

Penonton :Iya(**Tertawa**)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 8:52)

Berdasarkan data tuturan 1, tindak tutur perlokusi verbal ditandai dengan tuturan "tertawa" dapat dijelaskan bahwa respon oleh penonton termasuk jenis tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, dikarenakan respon tersebut bukan merupakan respon lisan melainkan gerakan mulut penonton yaitu mitra tutur tertawa sambil berkata iya.

**Tabel 2 Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam Pesan Dakwah Gus Miftah di Youtube dengan judul "Nenek-Nenek Nekat Joget Depan Gus Miftah Bikin Sakit Perut"**

No	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
1	Fungsi Kompetitif	3
2	Fungsi Konvival	0
3	Fungsi Kolaboratif	4
4	Fungsi Konvliktif	5
Jumlah data keseluruhan		12

Dilihat dari tabel 2, dalam pesan dakwah Gus Miftah pada kanal YouTube dakwah pedia ditemukan sebanyak 3 data fungsi tindak tutur perlokusi yang terdiri atas fungsi kompetitif, fungsi konvival, fungsi kolaboratif, dan fungsi konvliktif.

#### A. Fungsi Kompetitif

Fungsi konvival atau menyenangkan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan sosial.

##### Data Tuturan 1

Konteks: Dimulai ketika Gus Miftah memberikan pepatah dan memerintah penonton untuk tepuk tangan untuk semua.

Gus Miftah : "Beda agama itu

bukan untuk bermusuhan, tapi partner dalam kebaikan. **Tepuk tangan** untuk jagoan"

(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.07.34)

Pada data tuturan 1, fungsi Kompetitif ditandai dengan tuturan "tepuk tangan!". Tuturan yang disampaikan oleh penutur bermaksud untuk memerintah mitra tutur untuk memenuhi perintah yang disampaikan. Tujuan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang sejalan dengan tujuan sosial yaitu memerintah.

##### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah memerintah penonton untuk mengaji.

Gus Miftah : "**Ngaji-ngaji**"

Pada data tuturan 2, fungsi Kompetitif ditandai dengan tuturan "ngaji-ngaji!". Tuturan yang diucapkan berulang berarti bahwa penutur memerintah agar mitra tutur selalu mengaji dan tidak meninggalkan rutinitas tersebut. Respon yang ditimbulkan bisa jadi mengakibatkan mitra tutur merasa tertekan karena ucapan dari penutur yang terkesan memaksa.

##### Data Tuturan 3

Konteks: Gus Miftah menyampaikan ajaran berupa dalil

Gus Miftah : "**Janganlah** kamu menghina sesembahan selain Allah maka mereka akan menyembah Tuhanmu dengan lebih menyakitkan, tanpa ilmu dan pengetahuan"

(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.13.17)

Pada data tuturan 2, fungsi Kompetitif ditandai dengan tuturan "janganlah!". Tuturan yang diucapkan berulang berarti bahwa penutur memerintah agar mitra tutur selalu mengaji dan tidak meninggalkan rutinitas tersebut. Respon yang ditimbulkan bisa jadi mengakibatkan mitra tutur merasa tertekan karena ucapan dari penutur yang terkesan memerintah dengan tegas.

### B. Fungsi Konvival

Fungsi konvival ini mengacu ada interaksi dan kebersamaan. Ucapan atau respon sering kali berupa basa-basi, sapaan, atau ungkapan-ungkapan yang menunjukkan menawarkan.

### C. Fungsi Kolaboratif

Fungsi kolaboratif adalah fungsi tindak tutur yang tidak melibatkan sopan santun, karena fungsi tidak relevan dalam hal tersebut. Tujuan perlokusinya melibatkan tujuan sosial yaitu, menyatakan, mengajarkan, dan mengumumkan. Pada penelitian ini, fungsi kolaboratif ditemukan sebanyak 4 data.

#### Data Tuturan 1

Konteks: Gus Miftah meminta kepada asisten-asistennya agar jadwal beliau jangan terlalu padat. Namun tidak dihiraukan oleh asisten-asistennya.

Gus Miftah : "**Kula wis ngomong karo bocah-bocah**, le le, mbuk jadwale ngaji ora usah okeh-okeh"

(Saya sudah bilang sama anak-anak, kalau jadwalnya ngaji nggak usah banyak-banyak)

(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM>  
menit 41:47)

Pada data tuturan di atas, mengandung fungsi kolaboratif yaitu menyatakan ditandai dengan tuturan "**Kulo wes omong Karo bocah-bocah**". Tujuan perlokusi di atas sejalan pada tujuan sosial yaitu menyatakan yang disampaikan kepada asisten Gus Miftah. Sehingga respon yang mitra tutur berikan sejalan dengan apa yang diucapkan oleh penutur.

#### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah memberikan

ajaran berupa dalil

Gus Miftah : "**Barang siapa** melonggarkan nafkah dan rezekinya untuk istri dan anaknya maka Allah akan melonggar kan rezekinya selama setahun penuh"

Penonton : "Amin"

(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM>  
menit 7.05)

Pada data tuturan di atas, mengandung fungsi kolaboratif yaitu menyatakan ditandai dengan tuturan "**Barang siapa**". Tujuan perlokusi di atas sejalan pada tujuan sosial yaitu menyampakkam ajaran kepada penonton. Sehingga respon yang mitra tutur berikan sejalan dengan apa yang diucapkan oleh penutur.

#### Data Tuturan 3

Konteks: Gus Miftah menyampaikan ajaran berupa dalil.

Gus Miftah : "Sesuai nasi yang kamu berikan, bagi mereka yang perutnya kelaparan itu lebih baik bagi- Ku, **kata Allah**, dibandingkan membangun Ka'bah"

(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM>  
menit 25.53)

Pada data tuturan di atas, mengandung fungsi kolaboratif yaitu menyatakan ditandai dengan tuturan "**kata Allah**". Sehingga respon yang mitra tutur berikan sejalan dengan apa yang diucapkan oleh penutur.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah menyampaikan ajaran berupa dalil

Gus Miftah : "**Janganlah kamu menghina sesembahan selain Allah** maka mereka akan menyembah Tuhanmu dengan lebih menyakitkan, tanpa ilmu dan pengetahuan"  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.13.17)

Pada data tuturan di atas, mengandung fungsi kolaboratif yaitu menyatakan ditandai dengan tuturan "*Janganlah kamu menghina sesembahan selain Allah*". Tujuan perlokusi di atas sejalan pada tujuan sosial yaitu menyampakkam ajaran kepada penonton. Sehingga respon yang mitra tutur berikan sejalan dengan apa yang diucapkan oleh penutur.

#### D. Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif adalah fungsi tindak tutur yang tidak melibatkan sopan santun sama sekali, karena fungsi ini menimbulkan pertentangan dan cenderung dengan sifat negatif, seperti. **Data Tuturan 1**

Konteks: Gus Miftah mengucapkan kata yang kurang sopan ketika berbicara kepada salah satu penonton. Gus Miftah : "Ketok wong *rupo-*

*rupo pelit* koyo ngene iki" (Keliatan orang muka-muka pelit seperti begini)

Penonton : (Tertawa)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 5:35)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif mencemooh dan bersifat kasar ditandai dengan tuturan "*rupo-rupo pelit*". Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial.

(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 5:35)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif mencemooh dan bersifat kasar ditandai dengan tuturan "*rupo-rupo pelit*". Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali ketika mengucapkan kalimat tersebut.

#### Data Tuturan 2

Konteks: Gus Miftah melontarkan kata yang kurang tepat jika diucapkan di publik.

Gus Miftah : "*Gayane mboke sing kono i nutupi cangkem* tak pikir isin, jebul pamer gelang. Gedene gelang e" (Gayanya ibunya yang disitu, nutupin mulut saya kira malu, ternyata pamer gelang. Besar sekali gelangnya)  
(<https://youtu.be/H1x8OpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 21:42)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif mencemooh dan bersifat kasar ditandai dengan tuturan "*Gayane mboke sing kono i nutupi cangkem*". Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali ketika mengucapkan kalimat tersebut.

#### Data Tuturan 3

Konteks: Gus Miftah menghina penonton dengan mempraktikkan kesan menjijikan.

Gus Miftah : "Jenengan rondo to? hoek"  
(menggerakkan mulut  
deng an ekspresi menjijikan) (Kamu janda ya? hoek)

(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM>  
menit 31:49)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif mencemooh dan bersifat kasar ditandai dengan tuturan "*hoek*"

Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur. Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali ketika mempraktikkan hal yang terkesan menjijikan pada khalayak umum. Hal itu bisa jadi menyinggung penonton.

#### Data Tuturan 4

Konteks: Gus Miftah menentang atau menyanggah apa yang dikatakan oleh penonton.

Penonton : "Diapungkan"  
Gus Miftah : "**Kok diapungkan kui**

*lo*, yo itulah pokonyadihanyutkan pokoknya"  
(itulah pokoknya  
a di hanyutkan pokoknya)  
(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 57.37)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif menentang ditandai dengan tuturan "*Kok diapungkan kui Lo*". Tuturan yang telah diucapkan oleh penutur kemudian diucapkan kembali oleh mitra tutur sama saja seperti simbok menentang atau tidak setuju dengan apa yang telah diucapkan. Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali. Hal itu menimbulkan mitra tutur sedikit menaikkan nada bicara kepada penutur.

#### Data Tuturan 5

Konteks: Gus Miftah mengucapkan tuturan yang kesannya cenderung mengejek kepada penonton.

Gus Miftah : "Ojo Fit-Fit, eman-eman *rupo koyone kok Fit*"  
(Jangan Fit-Fit, sayang muka kaya begini kok Fit)  
(<https://youtu.be/H1x8QpUYlyE?si=xGi9pwhjZLXs9BMM> menit 1.03.45)

Data diatas mengandung fungsi konfliktif menentang ditandai dengan tuturan "*Rupo koyok ngene*". Percakapan tersebut memiliki tujuan perlokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tidak terdapat unsur sopan santun sama sekali.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam dakwah Gus Miftah dalam kanal YouTube dakwah pedia dengan judul "Nenek-Nenek Nekat Joget Depan Gus Miftah Bikin Sakit Perut" yaitu sebanyak 14 data yang terdiri dari tidak tutur perlokusi verbal 4 data, tindak tutur perlokusi nonverbal 9 data dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal 1 data. Pesan dakwah Gus Miftah dengan judul "Roasting Habib Zaidan dan Atta Halilintar Sampai Ngakak Terus" yaitu sebanyak 18 data yang terdiri dari tindak tutur perlokusi verbal 5 data, tindak tutur perlokusi nonverbal 8 data, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal 5 data. Kesimpulannya data terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur perlokusi nonverbal sebanyak 8 data dan 9 data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi memiliki peran yang signifikan dalam hal membentuk interaksi dalam dakwah tersebut. Dalam dakwah tersebut terdapat interaksi antar penutur dan mitra tutur yang terjadi, selain itu mitra tutur cenderung banyak sekali memberikan respon. Reaksi dan efek yang (Muthoharoh and Setyawati 2024)g ditimbulkan dari ke dua mitra tutur memberikan efek yang

cukup signifikan dalam proses interaksi.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diperlukan upaya untuk mengurangi kesalahpahaman tuturan yang disampaikan oleh penutur yaitu mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan mitra tutur secara perlahan, selain itu juga memahami tindak tutur perlokusi secara benar dapat memudahkan mitra tutur menanggapi penutur.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, Dewi, and Intan Sari Ramdhani. 2023. "Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Film Antara Skripsi Dan Kedai Kopi." *Jurnal Education and Development* 11(2): 80–82. doi:10.37081/ed.v11i2.4569.

Cahaya Fatimah, Arinta, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 13(1): 1–10. doi:10.55222/metamorfosis.v13i1.298.

Muthoharoh, Nailul, and Nanik Setyawati. 2024. "Tindak Tutur Asertif Dalam Podcast Bersama Sherly Annavita Pada Kanal Youtube Inilahcom." (3).

Septiana, Mariana Helga E., I Nyoman Adi Susrawan, and Ni Luh Sukanadi. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan*

*Sastra Indonesia (JIPBSI)* 1(1): 98–105.

Solihatun, Iha, Sunarya Sunarya, and Yuli Kurniati Werdiningsih. 2022. "Tindak Tutur Perlokusi Dalam Tuturan Penjual Dan Pembeli Bawang Merah Di Pasar Randudongkal." *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 3(2): 70–86. doi:10.26877/jisabda.v3i2.12207.

Sudaryanto. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Tindak, Analisis, Tutur Lokusi, Perlokusi Dalam, Cuitan Atau, and Meme Di. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram." 2(2): 20–30.

Tindak, Analisis, Tutur Lokusi, and D A N Perlokusi. 2019. "DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI MIPA 7 SMA N 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019." 08(02): 204–11.